

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusianya guna menopang dan mengikuti laju globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dihasilkan dengan adanya tenaga-tenaga pendidikan yang profesional serta didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan pada kurikulum, peningkatan kualitas guru, menambah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan satu usaha yang telah dilakukan Pemerintah adalah dengan mengadakan seminar-seminar dan penataran-penataran tentang strategi mengajar dan perbaikan kurikulum, hal ini tentunya didasarkan pada peran sekolah (lembaga pendidikan) mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUD No.20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Menurut Evans (2007:7) Pendidikan Kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang lainnya.

Adapun tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut ; (1) Menyiapkan Peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja

sendiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi ; dan (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahliannya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan , teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, etos kerja. Sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Program Keahlian Teknik Bangunan terdiri dari dua jurusan yaitu : Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, dan Bisnis Konstruksi Properti.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dibekali dengan 3 kelompok mata pelajaran yaitu : 1) Mata Pelajaran Normatif, 2) Mata Pelajaran Adaptif, 3) Mata Pelajaran Produktif. Salah satu mata pelajaran yang termasuk ke mata pelajaran produktif adalah Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan merupakan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa.

Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti yang berisi konsep dasar dalam perencanaan bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan serta pekerjaan dalam suatu bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam konstruksi bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini memiliki *lifeskill* yang bisa dijadikan modal dalam bekerja, maka siswa harus benar – benar memahami mata pelajaran ini. Indikator keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan dapat dilihat dari hasil belajar dimana nilai (skor) lebih besar (>) dari kriteria ketuntasan. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa masih cenderung rendah diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis pada hari Kamis 18 Agustus 2019 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, diperoleh hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2019/2020	90-100	2	6.45	Sangat Kompeten
	80-89	13	41.94	Kompeten
	75-79	11	35.48	Cukup Kompeten
	<75	5	16.12	Tidak Kompeten
	Jumlah	31	100	-

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.*

Dari Tabel daftar nilai hasil belajar diatas ,penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2018/2019 dari 31 siswa, terdapat ; 6.45% ( 2 orang) sangat Kompeten , 41.94 % (13 orang), 35,48 % (11 orang) Cukup Kompeten dan Tidak Kompeten dengan persentase 16,12% (5 orang). Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75. Dari Fakta diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau optimal.

Menurut Amin Suyitno, (2011) Mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan Hasil observasi penulis,

model pembelajaran yang digunakan mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah yang berganti nama menjadi Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih mengarah pada pembelajaran konvensional.

Sesuai keterangan diatas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan disekolah. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru membuat terobosan untuk memanfaatkan strategi pembelajaran yang berbeda dalam menyampaikan materi salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* merupakan sebuah strategi yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie, Anita (2008 : 73), bahwa “pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar dengan cara siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Dan Perumahan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka timbul pertanyaan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil Belajar mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih belum optimal.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan model konvensional.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran *jigsaw*.

### 1.3. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun dana dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Dalam penelitian ini Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan Pada KD 3.4 dan 4.3
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jigsaw*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan hasil belajar Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Bagi Guru

Menambah dan meningkatkan pengetahuan guru dalam hal penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dalam mengajar Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan.

#### c. Bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar - Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan.

#### d. Bagi Mahasiswa

Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.